



---

## MINAT BELAJAR MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP UNSRI

### STUDENTS' LEARNING INTEREST IN THE ONLINE LEARNING PROCESS OF MECHANICAL ENGINEERING EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP UNSRI

Elfride Salvadora Siregar, Elfahmi Dwi Kurniawan\*, dan Nopriyanti  
Universitas Sriwijaya

Corresponding Author: [elfahmi.dwi.kurniawan@unsri.ac.id](mailto:elfahmi.dwi.kurniawan@unsri.ac.id)

---

#### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2022

Disetujui: Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

#### Kata Kunci:

minat belajar  
mahasiswa,  
pembelajaran  
daring,

#### Keywords:

student learning  
interest, online  
learning,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya yang belajar dengan pendekatan pembelajaran daring yaitu sebanyak 274 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 163 mahasiswa dengan teknik penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Waktu penelitian yaitu semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 pada bulan Oktober – November 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil minat belajar daring mahasiswa dalam proses pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya dikategorikan **Baik** dengan tingkat ketercapaian dengan persentase 80,42%. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi bagi pendidik terkait proses pembelajaran daring kedepannya.

#### Abstract

*This study aims to determine student interest in learning in the online learning process at the Mechanical Engineering Education Study Program, FKIP Sriwijaya University. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were students of the Mechanical Engineering Education Study Program, FKIP Sriwijaya University who studied with an online learning approach, as many as 274 students. The research sample amounted to 163 students with the technique of determining the sample using random sampling technique. The research time is the odd semester of the 2021-2022 academic year in October - November 2021. The data collection technique uses a questionnaire. Based on the results of the study, it was found that students' interest in online learning in the online learning process of the Mechanical Engineering Education Study Program, FKIP Sriwijaya University was categorized as Good with an achievement level of 80.42%. It is hoped that the results of this study can provide information for educators regarding the online learning process in the future.*

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran saat ini tidak berjalan dengan mulus dan sesuai rencana dikarenakan wabah covid-19 yang menyerang dunia. Untuk menanggulangi wabah virus covid-19 agar tidak menyebar, pemerintah membatasi aktivitas rakyatnya di berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 pendidikan dilakukan secara daring atau online dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menghindari penyebaran virus Covid-19 (Nafrin & Hudaidah, 2021)

Pembelajaran daring banyak kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pembelajaran daring yaitu melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, kreatif, disiplin, dan juga mandiri. Selain itu pembelajaran daring siswa dapat mengulang pelajaran yang telah disampaikan sebanyak yang dia inginkan, atau siswa bisa juga mempelajari bahan yang akan diajarkan oleh guru sehingga pertemuan di kelas lebih banyak berisi diskusi antara siswa-guru (Abdulloh et al., 2019). Pada pembelajaran daring pendidik dan peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa memperdulikan jarak dan waktu. Sedangkan kelemahannya yaitu materi yang disampaikan pendidik tidak lengkap sehingga tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik terlebih untuk materi praktikum (Ramanta & Widayanti, 2020).

Pendidikan kejuruan yang pembelajarannya berbasis praktikum juga diarahkan pembelajaran menjadi daring. Padahal Tujuan pendidikan kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu (Kuswana, 2013) yang orientasi pendidikannya cenderung pada kegiatan pembelajaran berbasis praktikum (Kurniawan et al., 2021). Hal ini tentu dalam pembelajarannya harus ada kegiatan praktikum yang bisa menambah keterampilan dan skill peserta didiknya.

Peralihan proses pembelajaran yang awalnya secara tatap muka menjadi tatap maya mengakibatkan terjadinya perubahan pola pembelajaran yang signifikan. Perlu fasilitas mendukung pembelajaran yang tersedia agar pembelajaran daring dapat terlaksana. Fasilitas tersebut meliputi gadget, kuota dan sinyal provider serta komponen-komponen pembelajaran berbasis IT. Teknologi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan menggunakan jaringan internet dan kuota. Setiap pendidik dapat menciptakan dan pembaruan dalam merencanakan dan menyusun model pembelajaran (Kuntarto, 2017:99).

Berdasarkan proses pembelajaran daring, seseorang akan berbeda dari biasanya seperti: lebih bekerja keras saat proses pembelajaran daring, berusaha untuk beradaptasi pada perubahan keadaan. Pada Proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk mempersiapkan diri, untuk melakukan pembelajaran daring yang dimana sifat pembelajaran daring ini dilakukan secara mandiri guna mendapatkan pengetahuan. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi virtual (Syarifudin, 2020:31), yang dimana kesiapan peserta didik untuk proses pembelajaran daring adalah sesuatu yang harus disiapkan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan para peserta didik. Oleh karena itu masih diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa minat dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Minat yaitu suatu pernyataan yang dapat menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu objek dibanding objek lainnya (Syarifuddin 2008:191). Minat dapat dipengaruhi dari dalam atau bisa disebut internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil

seseorang. Menurut Slameto (2015:180) minat yaitu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Apabila seseorang memiliki minat pada suatu mata pelajaran maka seseorang cenderung untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada 5 Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan permasalahan dalam proses pembelajaran daring yaitu kurang siapnya dalam pembelajaran daring karena suasana belajar yang kurang kondusif, terkendala sinyal dan respon dalam pembelajaran, terkendalanya waktu dalam proses pembelajaran daring, minat belajar mahasiswa rendah seperti disaat belajar ada mahasiswa yang mematikan kamera dan dimatikan suaranya serta jika saat ujian baru mau belajar. Hal ini membuat peserta didik tidak efektif dalam belajar, sehingga peserta didik kurang siap dalam mengikuti pembelajaran daring, oleh karena itu peserta didik menjadi kurang berminat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas terlihat bahwa pentingnya minat pembelajaran, apabila minat pembelajaran itu kurang maka proses pembelajaran tidak akan kondusif dan efektif. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya. Populasi berjumlah 274 mahasiswa, dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan sampel sebanyak 163 mahasiswa yang tersebar mulai dari mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, peneliti telah menyediakan jawaban dan responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Minat Belajar Daring Mahasiswa	Ketertarikan	1, 4, 6, 18, 19	5
	Keterlibatan Peserta Didik	3, 7, 10, 15, 17	5
	Perasaan Senang	2, 5, 9, 13, 20	5
	Perhatian	8, 11, 12, 14, 16	5
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Sumber : modifikasi dari (Mujiyanto, 2019)

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari deskripsi data keseluruhan. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil pengukuran variabel pada masing-masing item diketahui dengan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor dicapai}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

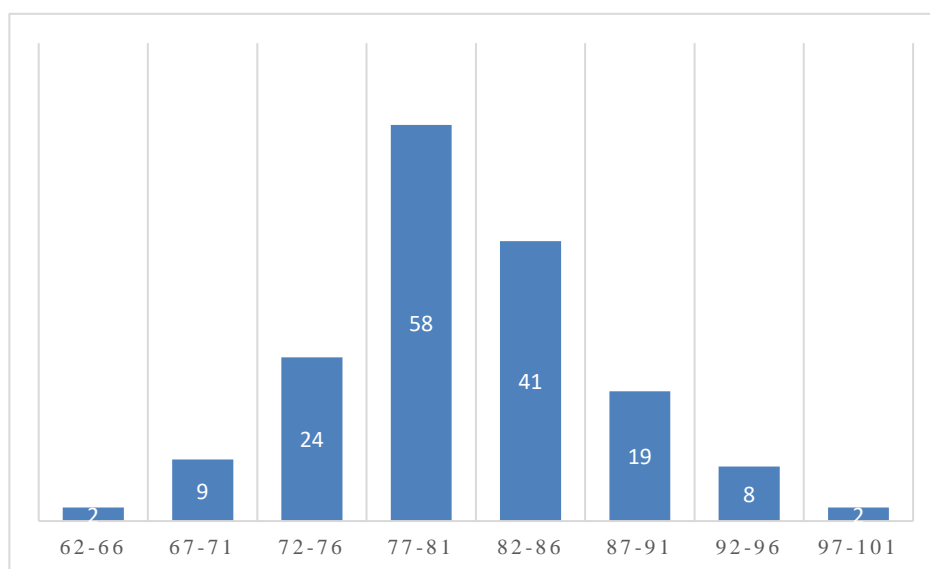
Pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi (Arikunto, 2006) yaitu :

Tabel 1. Kategori Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian Responden	Kategori
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup Baik
55-64%	Kurang Baik
0-54%	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

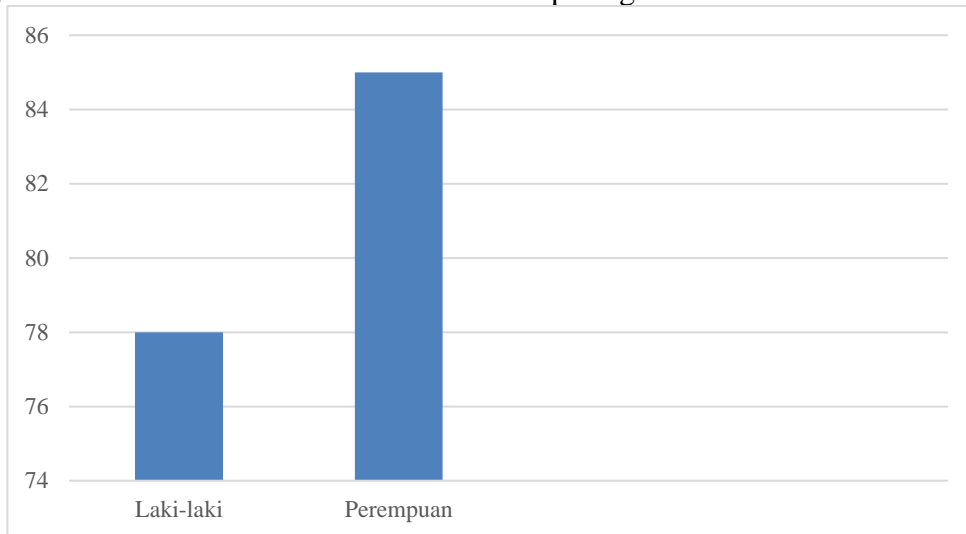
Berdasarkan data kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian, diperoleh data minat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Didapatkan deskripsi data keseluruhan minat belajar daring mahasiswa terlihat bahwa Mean (nilai rata-rata) 80,42 Standar Deviasi 6,526 dan Minimum 62, Maximum 98, Range 36.



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pencapaian Responden Keseluruhan

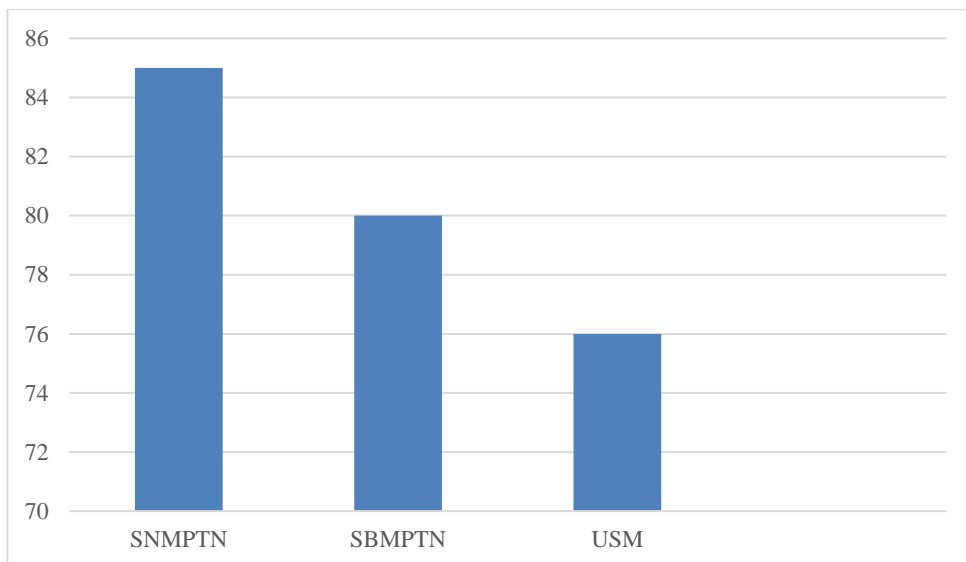
Berdasarkan distribusi frekuensi skor bahwa skor 62-66 berjumlah 2 responden, 67-71 berjumlah 9 responden, 72-76 berjumlah 24 responden, 77-81 berjumlah 58 responden, 82-86 berjumlah 41 responden, 87-91 berjumlah 19 responden, sedangkan 92-96 berjumlah 8 responden dan 97-101 berjumlah 2 responden, totalnya 163 responden. Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pertanyaan mengenai minat belajar daring mahasiswa maka akan dilihat kecenderungan data peritem berdasarkan jawaban responden (mahasiswa) dengan tsecara keseluruhan minat belajar daring mahasiswa berada pada tingkat pencapaian 80,42 atau pada kategori **Baik**.

Peneliti juga mengklasifikasikan minat belajar daring mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Didapatkan jenis kelamin perempuan lebih berminat belajar daring dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini bisa terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Minat Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

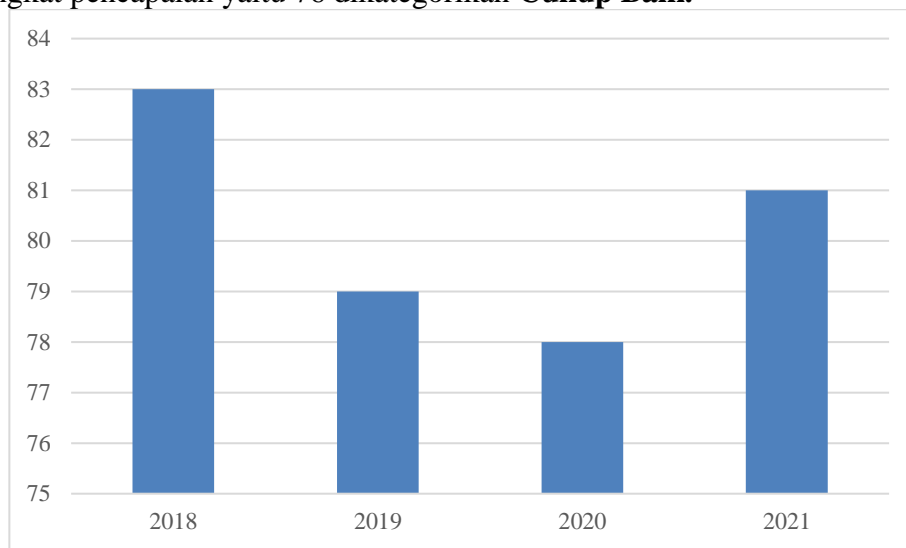
Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pernyataan mengenai minat belajar daring mahasiswa berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jenis kelamin perempuan berada pada tingkat pencapaian 85 yaitu pada kategori **Baik**, sedangkan jenis kelamin laki-laki tingkat pencapaian yaitu 78 dikategorikan **Cukup Baik**.



Gambar 3. Diagram Batang Minat Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk

Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pernyataan mengenai minat mahasiswa berdasarkan jalur. Jalur masuk SNMPTN dengan tingkat pencapaian 85 yaitu pada kategori

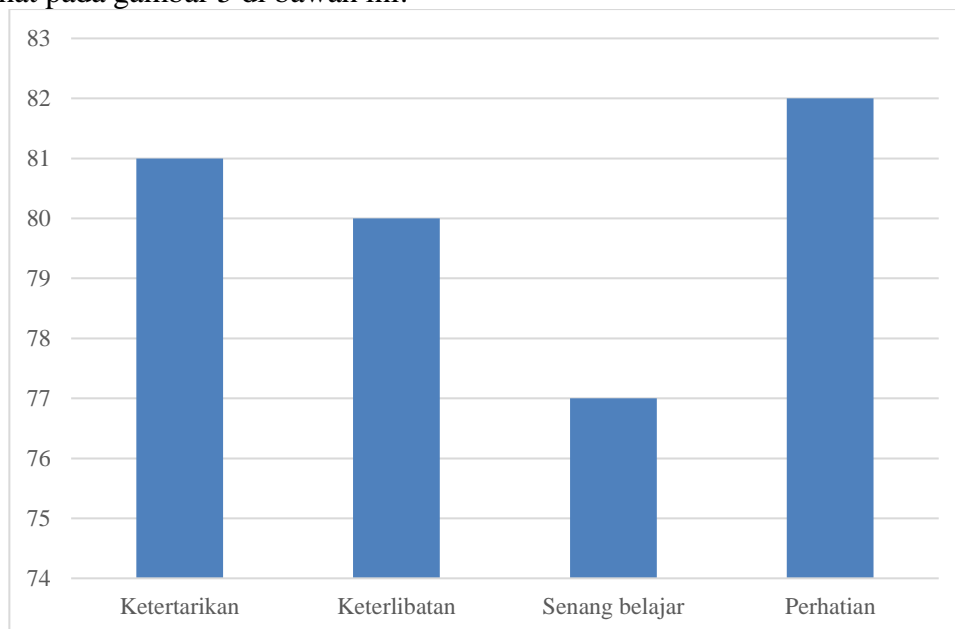
**Baik**, sedangkan jalur masuk SBMPTN tingkat pencapaian yaitu 80 dikategorikan **Baik**, dan USM tingkat pencapaian yaitu 76 dikategorikan **Cukup Baik**.



Gambar 4. Diagram Batang Minat Mahasiswa Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pernyataan mengenai minat mahasiswa berdasarkan angkatan maka angkatan 2018 dengan tingkat pencapaian 83 yaitu pada kategori **Baik**, angkatan 2019 tingkat pencapaian yaitu 79 dikategorikan **Cukup Baik**, angkatan 2020 tingkat pencapaian yaitu 78 dikategorikan **Cukup Baik**, dan angkatan 2021 tingkat pencapaian yaitu 81 dikategorikan **Baik**.

Selanjutnya peneliti mengkategorikan minat belajar perindikator. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Minat Mahasiswa Berdasarkan Per-Indikator

Berdasarkan jawaban mahasiswa atas pernyataan mengenai minat belajar daring mahasiswa berdasarkan indikator maka indikator perhatian dengan tingkat pencapaian 82 yaitu pada kategori **Baik**, sedangkan indikator ketertarikan tingkat pencapaian yaitu 81 dikategorikan **Baik**, indikator keterlibatan belajar mahasiswa dengan tingkat pencapaian yaitu 80 dikategorikan **Baik**, dan indikator perasaan senang tingkat pencapaian yaitu 77 dikategorikan **Cukup Baik**.

## **Pembahasan**

### ***Berdasarkan Indikator Ketertarikan***

Indikator ketertarikan mahasiswa berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan terdapat bahwa ketertarikan antara minat belajar daring mahasiswa dengan tingkat pencapaian sebesar 81 yang artinya ketertarikan dalam minat belajar daring mahasiswa dikategorikan **Baik**. Data ini juga didukung oleh wawancara mahasiswa yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring ini menarik,

### ***Berdasarkan indikator Keterlibatan Peserta Didik***

Pembelajaran daring karena dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan mahasiswa dituntut untuk mengenal teknologi yang dimana banyak menggunakan media-media yang memancing mahasiswa untuk kreatif serta melatih kemandirian dalam proses pembelajaran. “mengatakan bahwa ketertarikan adalah peserta didik yang berminta terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar” (Kartika, dkk., 2019:119). Dalam proses pembelajaran daring yang berkualitas harus adanya ketertarikan dari diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dari diri sendiri.

Indikator keterlibatan peserta didik, berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan terdapat bahwa keterlibatan peserta didik dan minat belajar daring mahasiswa dengan tingkat pencapaian sebesar 80 yang artinya keterlibatan peserta didik dalam minat belajar daring mahasiswa dikategorikan **Baik**. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring ini mahasiswa berpartisipasi saat proses pembelajaran daring berlangsung, seperti memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang berpresentasi atau menambahkan materi selanjutnya selalu bertanya jika saya kurang paham apa yang disampaikan dosen serta selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Bahwasanya peserta didik yang memiliki rasa keterlibatan yang tinggi dalam belajar akan terus berusaha dengan giat dan selalu mengikuti pembelajaran dengan baik di dalam maupun diluar sekolah secara tekun (Mustika, R.A., & Kusdiyati, 2015). Hal ini sangat menunjang peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya dalam belajar secara daring. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam suatu proyek dalam proses belajar membuat proses pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan interaktif (Firdaus, 2021)

### ***Indikator Perasaan Senang***

Indikator perasaan senang memiliki tingkat pencapaian sebesar 77 yang artinya dikategorikan **Cukup Baik**. Hal ini dikarenakan dalam Sistem pembelajaran daring mempunyai keunggulan-keunggulan yaitu mudahnya mengakses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Kedua, mahasiswa dituntut untuk kreatif melainkan

dosen juga dituntut untuk kreatif. Ketiga tidak adanya biaya untuk ke kampus karena dengan adanya sistem pembelajaran daring tersebut dapat memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga lebih hemat. Keempat proses pengiriman tugas secara simpel karena tinggal upload di *e-learning*. Kelebihan inilah yang menyebabkan perasaan senang pada peserta didik.

Perasaan senang yaitu peserta didik mampu belajar secara daring tanpa adanya paksaan ataupun tekanan sehingga kegiatan belajar terjadi secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dengan senang belajar pada peserta didik akan mudah mengkonstruksi peserta didik secara natural tanpa terbebani. Slameto (2015:177) yaitu siswa yang tidak terbebani dalam kegiatan belajar mengajar akan turut aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan belajar sehingga pencapaiannya akan baik". Senang belajar atau tidaknya akan mempengaruhi minat belajar peserta didik tersebut.

### **Indikator Perhatian**

Indikator perhatian memiliki tingkat pencapaian sebesar 82 yang artinya perhatian dalam minat belajar daring mahasiswa dikategorikan **Baik**. Hal ini dikarenakan minat belajar mahasiswa berawal dari masing-masing mahasiswa itu sendiri, tetapi jika mahasiswa terlanjur malas maka konsentrasinya kurang dan sebaliknya jika mahasiswa itu tidak bermalasan maka adanya minat pada dirinya sendiri sehingga dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran tersebut. Jika seseorang sedang membaca buku, apa yang belum pernah ia baca secara relatif merupakan hal yang baru dibanding dengan buku yang pernah ia baca dan karenanya buku yang belum pernah dibacanya akan menarik perhatiannya. (Slameto, 2015:106). Dalam proses pembelajaran daring yang berkualitas harus adanya ketertarikan dari diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dari diri sendiri

### **Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar daring berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan dengan tingkat pencapaian 85 dikategori **Baik**. Sedangkan jenis kelamin laki-laki tingkat pencapaiannya yaitu 78 dikategorikan **Cukup Baik**. Hal ini senada dengan penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan gender, siswa yang berjenis kelamin laki-laki memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 55% dan siswa berjenis kelamin perempuan memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 62%, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih baik dari pada minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran daring matematika di kelas X IPS (Tanjung et al., 2021:91). Pada analisis ini minat belajar daring mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dikategorikan **Cukup Baik**, hal yang dapat menyebabkan kurangnya minat belajar pada jenis kelamin laki-laki yaitu didapatkan karakteristik siswa bermain game online, laki-laki adalah mayoritas pengguna game online yaitu sebanyak 19 responden (59%) (Ramadhan et al., 2020:163), game salah satu faktor yang dapat membuat jenis kelamin laki-laki minat belajarnya kurang. Untuk mendapatkan pencapaian minat belajar yang maksimal berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu kurangi dan berhenti untuk bermain game lebih memperbanyak belajar, sehingga minat belajar yang diperoleh meningkat.

### **Berdasarkan Jalur Masuk**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian jalur masuk ditemukan terdapat bahwa jalur masuk yang lebih berminat dalam sistem pembelajaran daring yaitu jalur masuk SNMPTN dengan tingkat pencapaian 85 di kategori **Baik**. Sedangkan SBMPTN tingkat pencapaian 80



dikategorikan **Baik**, dan USM tingkat pencapaian 76 dikategorikan **Cukup Baik**. Telah didapatkan dari angket dan wawancara yang membuat jalur masuk kurang berminat dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya biaya UKT lebih tinggi dibandingkan jalur masuk SNMPTN dan SBMPTN, karena tidak sesuai dengan biaya UKT dengan fasilitas yang didapatkan. Sehingga jalur masuk USM kurang berminat dalam proses pembelajaran.

#### ***Berdasarkan Angkatan***

Berdasarkan hasil analisis data penelitian angkatan, ditemukan terdapat bahwa angkatan 2018 yang lebih berminat dalam sistem pembelajaran daring yaitu dengan tingkat pencapaian 83 dikategori **Baik**. Sedangkan angkatan yang paling rendah minat belajar yaitu angkatan 2020 dengan tingkat pencapaiannya yaitu 78 dikategorikan **Cukup Baik**. Telah didapatkan dari angket dan wawancara yang membuat angkatan kurang berminat dalam proses pembelajaran yaitu saat proses pembelajaran daring Mata Kuliah praktik tidak bisa terjun ke lapangan langsung atau bengkel karena hanya memperhatikan materi saja tidak dipraktikan. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor dari luar yang mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar oleh karenanya dibutuhkan fasilitas yang memadai (Ulinnuha et al., 2019:136)

## **SIMPULAN**

Minat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, pada umumnya tingkat pencapaian keseluruhan yaitu 80,42 sudah dikategorikan **baik**.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Firdaus, H. N. S. (2021). Implementasi Pembelajaran Inovatif Pada Pengajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Pendidikan Teknik Otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jptm.v8i2.15201>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Kurniawan, E. D., Nopriyanti, & Darlius. (2021). Kefektifan Pembelajaran Berbasis Produk Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 6(Oktober), 144–157. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/article/view/44134>
- Kuswana, W. S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Alfabeta.

- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. 244–251.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Ramadhan, I., Nursupriana, I., & Raharjo, H. (2020). Kecanduan Bermain, Game Online , Prestasi Belajar. *Al Khawarizmi*, 4(2), 153–170.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 0(0), 61–67. <https://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96.
- Ulinuha, D. K., Harjanto, B., & Widiastuti, I. (2019). *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. Nozel*, 01(01), 09–22.